

# Pilot Program Pengembangan Desa Wisata Berwawasan Lingkungan dan Kearifan Lokal di Desa Kuripansari, Kabupaten Mojokerto

*Pilot Program for the Development of Environmentally Conscious and Locally-Inspired Tourism Village in Kuripansari Village, Mojokerto Regency*

Rumayya <sup>1\*</sup>

Titik Puji Rahayu <sup>2</sup>

Triska Susila Nindya <sup>3</sup>

Zendy Wulan Ayu Widhi  
Prameswari <sup>4</sup>

Onish Akhsani <sup>5</sup>

<sup>1\*</sup>Department of Economics, Faculty of Economics and Business, Airlangga University, Indonesia

<sup>2</sup>Department of Communication Science, Faculty of Social and Political Sciences, Airlangga University, Indonesia

<sup>3</sup>Department of Public Health, Faculty of Public Health, Airlangga University, Indonesia

<sup>4</sup>Department of Law, Faculty of Law, Airlangga University, Indonesia

<sup>5</sup>Green Living Support

email: [rumayya@feb.unair.ac.id](mailto:rumayya@feb.unair.ac.id)

## Kata Kunci

Desa wisata  
Tumbuhan liar  
Kearifan lokal

## Keywords:

Tourism village  
Wild plants  
Local wisdom

**Received:** June 2025

**Accepted:** October 2025

**Published:** December 2025

## Abstrak

Desa Kuripansari di lereng Gunung Arjuno memiliki potensi alam dan budaya yang besar untuk dikembangkan sebagai desa berbasis lingkungan dan kearifan lokal. Namun, pengembangannya selama ini belum dilakukan secara terarah dan sesuai konteks lokal. Melalui kegiatan pengabdian masyarakat, dilakukan sosialisasi dan pemetaan potensi desa dengan pendekatan partisipatif-edukatif guna mendorong kesadaran dan keterlibatan warga dalam merancang arah pengembangan desa wisata. Kegiatan ini melibatkan narasumber dari komunitas lokal dan pemuda desa yang menyampaikan materi terkait pengelolaan wisata, potensi tumbuhan liar bernilai gizi tinggi, serta pemberdayaan masyarakat. Hasilnya, peserta menunjukkan antusiasme tinggi dan kesadaran akan potensi desa, khususnya dalam pengembangan wisata edukatif berbasis tumbuhan liar. Selain sosialisasi, dibangun fasilitas *greenhouse* sebagai sarana budidaya dan edukasi. Kegiatan ini menjadi pijakan awal untuk pengembangan desa wisata yang kontekstual, berkelanjutan, dan berbasis partisipasi masyarakat.

## Abstract

*Kuripansari Village, situated on the slopes of Mount Arjuno, possesses significant natural and cultural potential for development as an environmentally based tourism village rooted in local wisdom. However, its development has not yet been carried out in a structured and contextually appropriate manner. Through a community service initiative, a series of awareness-building and village potential mapping activities were conducted using a participatory and educational approach to foster public engagement in shaping the direction of tourism development. The program featured speakers from local communities and village youth, who presented materials on tourism management, the nutritional value of wild edible plants, and community empowerment. The results indicated a high level of enthusiasm among participants and growing awareness of the village's unique assets, particularly in developing educational tourism based on the use of wild plants. In addition to the outreach activities, a greenhouse facility was established to support both cultivation and education. This initiative serves as a foundational step toward developing a contextual, sustainable, and community-driven tourism model.*



© 2025 Rumayya, Titik Puji Rahayu, Triska Susila Nindya, Zendy Wulan Ayu Widhi Prameswari, Onish Akhsani. Published by Institute for Research and Community Services Universitas Muhammadiyah Palangkaraya. This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>). DOI: <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v10i12.10091>

## PENDAHULUAN

Desa Kuripansari merupakan salah satu desa di Kecamatan Pacet, Kabupaten Mojokerto, Jawa Timur (OpenDesa Kuripansari, 2022). Berada di lereng Gunung Arjuno, desa ini menawarkan panorama alam pegunungan dengan udara sejuk serta lanskap yang potensial dikembangkan sebagai destinasi wisata berbasis alam dan edukasi. Potensi tersebut

**How to cite:** Rumayya., Rahayu, T. P., Nindya, T. S., Prameswari, Z. W. A. W., Akhsani, O. (2025). Pilot Program Pengembangan Desa Wisata Berwawasan Lingkungan dan Kearifan Lokal di Desa Kuripansari, Kabupaten Mojokerto. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 10(12), 2627-2633. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v10i12.10091>

diperkuat oleh keberadaan beragam tumbuhan liar yang memiliki nilai ekologis sekaligus manfaat kesehatan, yang dikenal sebagai *superfood* (Safitri *et al.*, 2024; Donowarti *et al.*, 2020). Meskipun memiliki kekayaan alam dan budaya, pengembangan Desa Kuripansari sebagai desa wisata belum dilakukan secara terstruktur. Banyak desa wisata di Indonesia mengadaptasi model pariwisata dari luar negeri yang tidak sepenuhnya sesuai dengan karakter sosial maupun ekologis masyarakat lokal. Kondisi ini menimbulkan kesenjangan antara praktik pariwisata modern dan nilai-nilai kearifan tradisional. Padahal, penelitian terdahulu menegaskan bahwa desa wisata yang berhasil justru bertumpu pada prinsip *community-based tourism* (CBT), di mana keberlanjutan dan partisipasi masyarakat menjadi inti pembangunan (Batubara *et al.*, 2020; Istiqomah *et al.*, 2022; Hilmi *et al.*, 2021). Konsep serupa juga tampak dalam pengembangan Desa Wisata Kampung Koi (Maftuch *et al.*, 2024), Desa Wisata Kaki Langit (Lailam *et al.*, 2020), dan Desa Wisata Kampung Kiyu (Utami *et al.*, 2024) yang menekankan pentingnya partisipasi masyarakat lokal dalam mengelola potensi alam dan budaya desa. Menanggapi peluang dan tantangan tersebut, Universitas Airlangga melalui program Pengabdian kepada Masyarakat (Pengmas) tahun 2024 melaksanakan kegiatan sosialisasi pengembangan desa wisata di Desa Kuripansari. Kegiatan ini dirancang sebagai pilot program untuk membangun kesadaran kolektif, memetakan potensi, serta merancang arah pengembangan berbasis lingkungan dan kearifan lokal. Program ini sejalan dengan berbagai praktik baik pengabdian di desa wisata lain, seperti pengelolaan ekowisata berbasis green economy di Desa Wisata Air Hitam (Wulandari *et al.*, 2025) dan penerapan *eco-smart tourism* di Aceh Timur (Firdasari *et al.*, 2025). Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses dan hasil sosialisasi pengembangan desa wisata di Desa Kuripansari serta menganalisis bagaimana pendekatan partisipatif dan nilai lokal dapat menjadi fondasi awal bagi terbentuknya model desa wisata yang kontekstual, inklusif, dan berdaya saing.

## METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Balai Desa Kuripansari, Kecamatan Pacet, Kabupaten Mojokerto pada bulan September 2024. Fokus kegiatan adalah sosialisasi pengembangan desa wisata sebagai tahap awal (pilot) untuk membangun kesadaran masyarakat terhadap potensi dan arah pengembangan Desa Kuripansari sebagai destinasi wisata berbasis lingkungan dan kearifan lokal. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif-edukatif, di mana masyarakat tidak hanya menjadi sasaran informasi, tetapi juga dilibatkan secara aktif dalam diskusi, eksplorasi ide, serta pemetaan potensi desa. Pendekatan serupa juga digunakan dalam pemberdayaan masyarakat di Desa Wisata Sidomulyo, Kediri, yang menekankan partisipasi aktif warga dalam perencanaan wisata (Istiqomah *et al.*, 2022).

### *Peserta dan Narasumber*

Kegiatan ini diikuti oleh 28 peserta yang terdiri atas perangkat desa, anggota karang taruna, dan masyarakat umum. Acara dibuka dengan sambutan Kepala Desa Kuripansari (Pak Warijan), Ketua Pelaksana Pengabdian Masyarakat (Pak Rumayya), dan Direktur Green Living Support (Ibu Onish Akhsani). Tiga narasumber utama yang hadir yaitu Pak Slamet Brenjonk (Komunitas Organik Brenjonk), Mas Heri (ahli botani lokal), dan Mbak Evita Yustika (pendiri komunitas LetsGrow). Keterlibatan tokoh lokal maupun praktisi ini sejalan dengan model pelibatan masyarakat pada program pelatihan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) di Kabupaten Landak (Tuminah *et al.*, 2022).

### *Desain Kegiatan*

Rangkaian kegiatan dimulai dengan pemetaan potensi desa melalui observasi dan inventarisasi daya tarik, fasilitas, akses, serta produk lokal. Hasil pemetaan digunakan sebagai bahan sosialisasi yang disampaikan oleh narasumber, dilanjutkan diskusi interaktif. Selanjutnya, dilakukan forum diskusi untuk mengidentifikasi peluang pengembangan desa wisata dan merumuskan ide paket wisata awal. Dari forum ini, peserta bersama tim pengabdian menyusun rencana tindak lanjut berupa agenda branding, pengelolaan sarana pendukung, serta pendampingan lanjutan. Mekanisme serupa juga diterapkan dalam pengembangan Desa Wisata Kampung Koi di Lamongan, di mana pemetaan potensi menjadi dasar perencanaan program wisata desa (Maftuch *et al.*, 2024).

### Evaluasi dan Indikator Keberhasilan

Evaluasi kegiatan dilakukan secara langsung melalui observasi partisipasi peserta selama kegiatan berlangsung, khususnya pada sesi diskusi. Keberhasilan kegiatan ini dinilai dari dua hal utama. Pertama, peserta menunjukkan pemahaman yang baik terhadap materi yang disampaikan, yang terlihat dari keaktifan mereka dalam bertanya, menanggapi, dan berdiskusi. Kedua, peserta mampu memberikan gagasan terkait pengembangan desa wisata, yang kemudian dihimpun sebagai bahan untuk merumuskan rencana tindak lanjut. Dengan demikian, capaian keberhasilan lebih ditekankan pada kualitas interaksi dan keluaran ide yang muncul dari peserta.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berupa sosialisasi pengembangan desa wisata yang bertujuan memperkenalkan potensi Desa Kuripansari sebagai desa wisata edukasi berbasis lingkungan dan kearifan lokal. Program mencakup sosialisasi dan pelatihan bagi perangkat desa, karang taruna, serta masyarakat umum untuk memahami strategi pengembangan desa wisata yang unggul dan berdaya saing. Kegiatan diawali dengan penyampaian materi oleh narasumber ahli, dilanjutkan dengan diskusi interaktif guna mendorong keterlibatan aktif peserta.

### 1. Karakteristik Peserta

Kegiatan ini diikuti oleh 28 peserta yang terdiri atas perangkat desa, anggota karang taruna, dan masyarakat umum. Partisipasi lintas kelompok menunjukkan adanya dukungan yang kuat terhadap pengembangan desa wisata secara kolaboratif. Profil peserta dapat dilihat pada tabel 1, yang menampilkan distribusi peserta berdasarkan kelompok.

**Tabel I.** Profil Peserta Kegiatan Sosialisasi.

| Kelompok        | Jumlah Peserta |
|-----------------|----------------|
| Perangkat Desa  | 2              |
| Karang Taruna   | 20             |
| Masyarakat Umum | 6              |
| Total           | 28             |

### 2. Sosialisasi pengembangan Desa Wisata Kuripansari kepada warga Desa Kuripansari

Program pertama dalam rangkaian pengabdian masyarakat adalah sosialisasi pengembangan desa wisata Kuripansari, yang dilaksanakan pada tanggal 7 September 2024. Kegiatan ini bertujuan untuk memperkenalkan potensi Desa Kuripansari sebagai desa wisata edukasi yang berbasis lingkungan dan kearifan lokal dengan pemanfaatan tumbuhan liar *superfood*. Desa Kuripansari memiliki keunggulan geografis karena terletak di lereng Gunung Arjuno, yang menawarkan pemandangan alam yang indah serta udara yang sejuk, sehingga sangat cocok untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata berbasis edukasi dan lingkungan. Sosialisasi ini menghadirkan narasumber dengan keahlian yang berbeda, yaitu sebagaimana yang tertera di tabel 2 yaitu :

**Tabel II.** Narasumber dan Materi Sosialisasi.

| Narasumber          | Afiliasi/Keahlian          | Materi Utama  |
|---------------------|----------------------------|---|
| Pak Slamet Brenjonk | Komunitas Organik Brenjok  | Strategi pengembangan desa wisata berbasis potensi lokal dan keberlanjutan ekonomi          |
| Mas Heri            | Ahli Botani Lokal          | Identifikasi dan budidaya tumbuhan liar <i>superfood</i> sebagai daya tarik wisata edukatif |
| Mbak Evita Yustika  | Pendiri Komunitas LetsGrow | Pemberdayaan masyarakat dan pembangunan sosial-ekonomi berbasis komunitas                   |



Gambar 1. Sosialisasi Pengembangan Desa Wisata Kuripansari oleh Pak Slamet Brenjonk.

Selain Pak Slamet Brenjonk sebagai narasumber utama, turut hadir dua pemuda desa, yaitu Mas Heri dan Mbak Evita Yustika, yang memberikan materi sesuai bidang keahliannya. Mas Heri memaparkan potensi tumbuhan liar *superfood*, mencakup identifikasi spesies yang dapat dikonsumsi, manfaatnya, serta peluang pemanfaatannya sebagai daya tarik wisata edukatif. Sementara itu, Mbak Evita menekankan pentingnya pemberdayaan masyarakat berbasis komunitas sebagai strategi pembangunan sosial dan ekonomi. Untuk mendukung pemahaman, peserta juga memperoleh modul budidaya tumbuhan liar *superfood* yang dapat dipelajari secara mandiri.



Gambar 2. Sesi Foto Bersama Pak Slamet dan Warga Desa Kuripansari.



Gambar 3. Modul yang Dibagikan kepada Peserta.

Diskusi interaktif menjadi bagian penting dalam kegiatan ini, di mana peserta dapat menyampaikan ide dan pertanyaan seputar pengembangan desa wisata. Keaktifan peserta menunjukkan antusiasme tinggi serta pemahaman yang baik terhadap materi. Lebih jauh, hasil diskusi menghasilkan gagasan awal pengembangan desa wisata Kuripansari, antara lain paket wisata harian berbasis potensi lokal, pemanfaatan *superfood* sebagai konten edukasi, serta strategi kolaborasi dengan UMKM desa. Tahap awal ini menjadi fondasi penting bagi Kuripansari untuk berkembang menjadi desa wisata edukasi yang unggul dan berdaya saing di tingkat regional maupun nasional.

### 3. Pembangunan Greenhouse

Sebagai bagian dari upaya pemberdayaan masyarakat sekaligus pengembangan Desa Kuripansari sebagai desa wisata edukasi, tim pengabdian turut membangun sebuah *Greenhouse* yang difungsikan untuk budidaya tumbuhan liar *superfood*. Fasilitas ini dirancang untuk mendukung masyarakat dalam menanam, merawat, dan mengembangkan berbagai jenis tanaman bernilai gizi tinggi serta bermanfaat bagi kesehatan. Kehadiran *Greenhouse* diharapkan dapat membantu masyarakat mengatasi kendala lingkungan, seperti perubahan cuaca dan keterbatasan lahan, sehingga proses budidaya dapat berlangsung lebih optimal dan berkelanjutan. Selain sebagai tempat produksi, *Greenhouse* juga dirancang sebagai sarana edukasi bagi masyarakat dan wisatawan. Pengunjung dapat belajar teknik pertanian ramah lingkungan, metode pembibitan, serta pemanfaatan tanaman *superfood* untuk pangan dan kesehatan. Dengan adanya fasilitas ini, Desa Kuripansari memiliki nilai tambah sebagai destinasi wisata edukasi yang inovatif dan berorientasi pada keberlanjutan. Pembangunan fasilitas serupa juga dilakukan dalam pengembangan Desa Wisata Sabuhur, Kalimantan Selatan, melalui smart *Greenhouse* untuk konservasi anggrek lokal (Istikowati *et al.*, 2025).



Gambar 4. *Greenhouse*.

## KESIMPULAN

Sosialisasi pengembangan desa wisata di Desa Kuripansari merupakan langkah awal strategis untuk membangun kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam memanfaatkan potensi lokal sebagai aset pariwisata. Kegiatan ini memperkenalkan konsep desa wisata berbasis lingkungan dan kearifan lokal melalui pemaparan narasumber dan diskusi partisipatif, dengan penekanan pada strategi pemetaan potensi, pengelolaan berbasis masyarakat, serta pemanfaatan sumber daya alam secara berkelanjutan, khususnya tumbuhan liar *superfood* sebagai identitas lokal desa. Antusiasme peserta dan keterlibatan aktif dalam diskusi menunjukkan kesiapan awal masyarakat untuk berperan dalam pengembangan desa wisata secara mandiri. Selain itu, luaran kegiatan berupa modul sosialisasi, gagasan paket wisata, dan pembangunan *greenhouse* menegaskan komitmen awal masyarakat dalam mengembangkan potensi wisata edukatif di Kuripansari. Untuk keberlanjutan, diperlukan pendampingan lanjutan berupa pelatihan teknis, penguatan kelembagaan lokal, dan promosi digital. Sinergi antara akademisi, pemerintah daerah, dan komunitas akan menjadi kunci agar Desa Kuripansari berkembang sebagai model desa wisata yang partisipatif, inovatif, dan berdaya saing.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan apresiasi kepada seluruh Perangkat Desa Kuripansari, anggota PKK, POKTAN, Komunitas Let's Grow, serta seluruh warga Desa Kuripansari atas dukungan dan partisipasinya dalam mendukung kelancaran pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini.

## REFERENSI

- Aysa, N., Rahmadani, N., & Pratiwi, D. (2025). Pelatihan pemanfaatan digital marketing dan strategi packaging untuk meningkatkan consumer buying interest pada UMKM binaan Rumah Kurasi di Desa Joho, Semen, Kediri. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 10(3), 601–612. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v10i3.9005>
- Batubara, I., & Prasty, M. E. (2020). The potency of Indonesian spices and traditional medicine plants as sources of functional food ingredients. In S. Herlinda et al. (Eds.), Prosiding Seminar Nasional Lahan Suboptimal ke-8 Tahun 2020, Palembang 20 Oktober 2020 (pp. 24-38). Palembang: Penerbit & Percetakan Universitas Sriwijaya (UNSRI). <https://conference.unsri.ac.id/index.php/lahansuboptimal/article/view/1943>
- Donowarti, I., & Fidhiani, D. D. (2020). Pengamatan hasil olahan daun beluntas (*Pluchea indica* L.) terhadap sifat fisika dan kimianya. *Teknologi Pangan: Media Informasi dan Komunikasi Ilmiah Teknologi Pertanian*, 11(2), 118-134. <https://doi.org/10.35891/tp.v11i2.2166>
- Firdasari, F., Lisa, L., & Lydia, L. (2025). Peningkatan manajemen wisata berbasis eco-smart tourism sebagai upaya pembangunan berkelanjutan. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 10(1), 215–222. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v10i1.8388>
- Hilmi, L. D., Soedarwo, V. S. D., & Hartiningsih, S. (2021). Peningkatan kualitas usaha BUMDes Pujon Kidul dalam mengembangkan desa wisata tangguh di masa pandemik. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 6(5), 496–502. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v6i5.2100>
- Istiqomah, S., Khoirunnisa, A., Widodo, M. A., Aziza, K. A., Widyaningrum, A., Noviana, P., ... Azizah, N. N. (2022). Pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan desa wisata Sidomulyo, Kediri di era kenormalan baru. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 7(5), 634–641. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v7i5.3111>
- Istikowati, I., Hakim, L., Fitriana, A. N., & Rahmawati, N. (2024). Eksplorasi dan identifikasi anggrek lokal di Desa Sabuhur, Tanah Laut, Kalimantan Selatan. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 9(4), 642–654. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v9i4.5682>
- Istikowati, I., Hakim, L., Fitriana, A. N., & Rahmawati, N. (2025). Pengembangan Desa Sabuhur sebagai desa wisata anggrek lokal Kalimantan. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 10(2), 421–432. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v10i2.8316>
- Lailam, T., Darumurti, A., & Yunita, A. (2020). Latar Omah Art – Desa Wisata Kaki Langit: Integrasi kerajinan Lukis Api dan Homestay “Sahara” menuju wisata berkelanjutan. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(4), 313–323. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v5i4.1400>
- Maftuch, M., Setyawan, A. D., & Astuti, L. P. (2024). Pengembangan Desa Wisata Kampung Koi Latukan sebagai upaya penguatan BUMDesa melalui pengembangan kelompok pembudidaya dan BUMDesa Latukan, Kabupaten Lamongan. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 9(3), 201–212. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v9i3.4362>
- Rahayu, E. T., Wijayanti, A., & Setiawan, R. (2024). Pendampingan digital marketing bagi UMKM di Desa Wisata Bumiaji. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 9(5), 765–774. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v9i5.6314>

Safitri, D. S., Soenarno, S. M., & Noer, S. (2024). Etnobotani tumbuhan liar sebagai obat herbal di lingkungan Perumahan Grand Tamansari 3 Kabupaten Bekasi. *EduBiologia*, 4(2), 40-49. <http://dx.doi.org/10.30998/edubiologia.v4i2.23719>

Sumarna, I. B., Riyadh, A., & Pratika, N. A. (2025). Edukasi pembuatan buku foto destinasi wisata taman tematik sebagai media promosi pariwisata dalam peningkatan kunjungan wisatawan di Kota Bandung. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 10(1), 344–350. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v10iSuppl-1.8458>

Tuminah, T., Hertanto, M. A., Selong, Y., Agung, A. S. S. N., Rufinus, A., & Alno, Y. (2022). Pelatihan Kelompok Sadar Wisata Kabupaten Landak. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 7(2), 291–297. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v7i2.2482>

Utami, S., Kustiani, L., Ramadhan, A., & Setiawan, B. (2024). Pengembangan Desa Wisata Kampung Kiyu melalui pemberdayaan masyarakat adat Dayak Meratus. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 9(10), 1849–1855. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v9i10.7743>

Wulandari, M., Kurniati, E., Samudra, A., Ngazizah, F. N., Hasanah, R., & Tuju, F. (2025). Pengelolaan sampah organik di Desa Wisata Air Hitam sebagai upaya implementasi green economy. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 10(1), 231–237. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v10i1.8392>